

PENERAPAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA FASAD DAN AREA RUANG TERBUKA BANGUNAN MICE DI KOTA BANDUNG

Kinanti Rasyifa Rachma¹, Reza Phalevi Sihombing, S.T., M.T.², dan Noveryna Dwika, S.T., M.Ars³
Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung
E-mail: kinanti.rasyifa@mhs.itenas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penerapan karakteristik arsitektur kontemporer pada fasad dan area ruang terbuka pada bangunan MICE (Meetings, Incentives, Conferences, Exhibitions) di Kota Bandung. Studi ini mengevaluasi penerapan elemen-elemen arsitektur kontemporer seperti penggunaan material modern, desain yang dinamis, dan integrasi ruang terbuka dalam proyek MICE di Bandung. Penelitian ini juga menilai bagaimana penerapan tersebut mempengaruhi fungsionalitas, estetika, dan kenyamanan ruang. Selain itu, studi ini juga bertujuan untuk menggali bagaimana karakteristik arsitektur kontemporer dapat diimplementasikan secara efektif dalam desain bangunan MICE yang memenuhi kebutuhan fungsional dan estetika kontemporer. Metode penelitian yang digunakan meliputi analisis literatur tentang konsep arsitektur kontemporer dan studi kasus terhadap bangunan MICE yang sudah ada dengan karakteristik arsitektur kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan karakteristik arsitektur kontemporer dalam desain MICE Building di Kota Bandung dapat meningkatkan daya tarik visual, fungsi, dan kenyamanan pengguna, serta memberikan kontribusi positif terhadap identitas visual dan keberlanjutan lingkungan Kota Bandung. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi para arsitek dan perancang bangunan dalam mengembangkan desain MICE yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan pengguna masa kini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan desain arsitektur kontemporer pada bangunan MICE di Bandung tidak hanya memperbaiki tampilan dan kegunaan bangunan, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan keberlanjutan serta menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial yang konstruktif.

Kata Kunci: Arsitektur Kontemporer, Kota Bandung, Mice Building

Abstract

This study aims to examine the application of contemporary architectural characteristics to the facades and open space areas of MICE (Meetings, Incentives, Conferences, Exhibitions) buildings in Bandung City. The study evaluates the application of contemporary architectural elements such as the use of modern materials, dynamic design, and integration of open spaces in MICE projects in Bandung. The study also assesses how these applications affect the functionality, aesthetics and comfort of the space. In addition, this study also aims to explore how contemporary architectural characteristics can be effectively implemented in the design of MICE buildings that meet contemporary functional and aesthetic needs. The research methods used include literature analysis on contemporary architectural concepts and case studies of existing MICE buildings with contemporary architectural characteristics. The results show that the application of contemporary architectural characteristics in the design of MICE buildings in Bandung City can improve visual appeal, function, and user comfort, and make a positive contribution to the visual identity and environmental sustainability of Bandung City. This research provides important insights for architects and building designers in developing MICE designs that meet the demands of the times and the needs of today's users. The study concludes that the application of contemporary architectural design in MICE buildings in Bandung not only enhances the appearance and functionality of the structures but also contributes to achieving sustainability goals and creates an environment that fosters constructive social interactions.

Keywords: Bandung City, Contemporary Architecture, Mice Building.

1. Pendahuluan

Bandung dikenal sebagai kota yang kreatif dan inovatif, dengan komunitas seni dan desain yang berkembang pesat. Penerapan karakteristik arsitektur kontemporer pada bangunan MICE dapat mencerminkan identitas kota sebagai pusat kreativitas, serta menunjukkan komitmen untuk terus berinovasi dalam setiap aspek pembangunan.

Sebagai destinasi wisata favorit, Bandung memiliki potensi untuk pariwisata warisan, pariwisata belanja dan kuliner, pariwisata Pendidikan, pariwisata rekreasi dan budaya juga sebagai destinasi MICE (Meetings, Incentives, Conventions, Exhibitions) [1].

Bandung menjadi salah satu kota bersejarah dalam menyelenggarakan kegiatan konferensi, Bandung adalah kota MICE yang potensial di Indonesia meskipun mengalami penurunan dalam peringkat International Congress and Convention Association [2]

Industri MICE (*Meetings, Incentives, Conferences, Exhibitions*) di Kota Bandung telah menunjukkan pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Semakin banyaknya acara-acara bisnis, konferensi, pameran, dan pertemuan yang diadakan menunjukkan kebutuhan akan fasilitas modern dan fungsional yang dapat mendukung kegiatan-kegiatan tersebut dalam sistem endidikan serta dapat menjadi sarana rekreasi.

Bangunan MICE yang dirancang dengan tema arsitektur kontemporer dapat menjadi sumber inspirasi bagi arsitek dan desainer lokal untuk mengembangkan ide-ide baru dalam desain bangunan. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan industri arsitektur dan konstruksi di Kota Bandung serta meningkatkan citra kota sebagai pusat kreativitas dan inovasi.

Arsitektur kontemporer merupakan jenis arsitektur yang tidak terikat pada periode waktu tertentu dan menawarkan kebebasan dalam berekspresi, menampilkan inovasi dan perbedaan atau kombinasi dari berbagai gaya arsitektur yang telah ada sebelumnya. Menurut L. Hilbereimer, *Contemporary Architect 2* (1964) "Arsitektur kontemporer adalah jenis tertentu dari aliran arsitektur pada masanya yang menampilkan kebebasan berkarya untuk menunjukkan sesuatu yang segar dan baru atau sintesis dari berbagai bentuk arsitektur sebelumnya." [3]

1.1 Lokasi Proyek

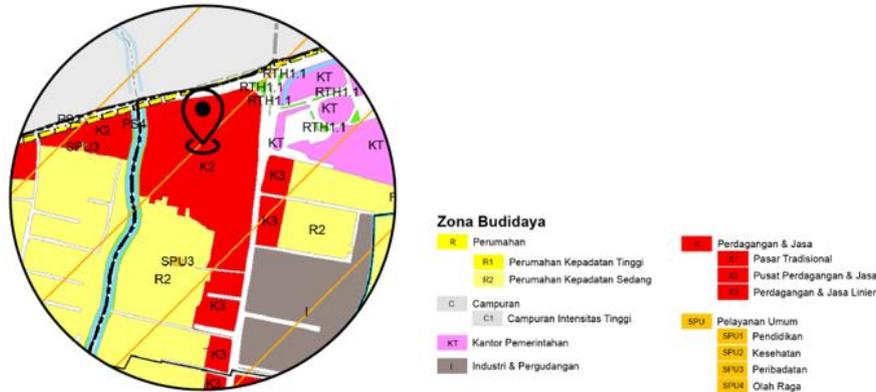
Lokasi proyek *Nexa Convention and Exhibition Center* ini berada di jalan Soekarno Hatta No.526 Cijaurea, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40275. Site ini memiliki luas ± 24.408 m². Lokasi tapak terletak pada area lahan yang tidak datar dan berdekatan dengan beberapa fasilitas penunjang seperti sekolah, perkantoran, perhotelan, dan fasilitas umum lainnya. Lokasi tapak dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Lokasi Tapak
Sumber : *Google Earth*
Diakses pada tanggal 30 Juni 2024

Pada **Gambar 2**, dapat dilihat bahwa area site memiliki potensi, yaitu area site merupakan zona peruntukan perdagangan dan jasa di Kota Bandung, Lokasi tapak ini terletak di daerah pemukiman dengan kepadatan sedang dan dekat dengan berbagai fasilitas umum lainnya. Dengan demikian, area

ini sangat ideal dan memiliki potensi besar untuk dijadikan lokasi pembangunan bangunan MICE yang mudah diakses dengan area sekitarnya yang akan menunjang fungsi bangunan tersebut.



Gambar 2. Peta RDTR kota Bandung
Sumber : <https://sitaruna.cityplan.id/map>
Diakses pada tanggal 30 Juni 2024

2. Metode

2.1 Metode Perancangan

Pada penelitian ini menggunakan salah satu pendekatan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan ini menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari kata-kata dan gambar. Data bisa didapatkan dari berbagai macam cara, seperti catatan lapangan, wawancara, dokumentasi pribadi, atau dari sumber lain.

2.2 Tujuan Perancangan

Berikut terdapat beberapa tujuan dari perancangan *MICE Building* di Kota Bandung ini :

1. Meningkatkan citra dan daya tarik dari Kota Bandung, karena bangunan yang megah dan modern dapat menjadi landmark yang dikenal secara luas dan menjadi daya tarik bagi wisatawan
2. Merancang bangunan MICE dengan penerapan karakteristik arsitektur kontemporer
3. Meningkatkan pendapatan melalui penyewaan ruang, sponsor, penjualan tiket, dan layanan tambahan lainnya.
4. Meningkatkan nilai properti dan potensi pengembalian investasi jangka panjang.
5. Menampung berbagai jenis acara seperti pertemuan bisnis, konferensi, pameran, dan acara insentif dengan efektif.
6. Menyediakan ruang pertemuan yang luas dan beragam untuk mengakomodasi berbagai jenis pertemuan dan konferensi.
7. Menciptakan bangunan MICE yang berkualitas dan mengedukasi.

2.3 Definisi Tema

1. Berdasarkan KBBI, arsitektur didefinisikan sebagai seni bangunan, sedangkan kontemporer berarti saat ini atau masa kini. Dengan demikian, Arsitektur Kontemporer dapat dipahami sebagai bentuk seni bangunan yang sedang berkembang pada zaman sekarang..
2. Dalam bukunya "World of Contemporary Architecture XX," Konemann menjelaskan bahwa Arsitektur Kontemporer merupakan sebuah gaya arsitektur yang bertujuan untuk menonjolkan kualitas tertentu, terutama dari segi kemajuan teknologi dan kebebasan dalam mengekspresikan gaya. Gaya ini berusaha menciptakan kondisi yang unik dan berbeda dari komunitas yang homogen. [4]

2.4 *Konsep Bangunan MICE*

Bangunan MICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions) dalam arsitektur kontemporer sering kali dirancang untuk mencakup beberapa prinsip desain dan fungsionalitas yang khusus untuk keperluan acara-acara tersebut. Berikut adalah beberapa konsep yang sering diaplikasikan dalam desain bangunan MICE pada arsitektur kontemporer:

1. Desain Futuristik

Desain futuristik untuk bangunan MICE dengan penerapan arsitektur kontemporer mengacu pada pendekatan desain yang menggabungkan elemen-elemen kontemporer dengan konsep-konsep inovatif untuk menciptakan tampilan dan pengalaman yang memperlihatkan pandangan ke depan terhadap teknologi, fungsionalitas, dan estetika.

2. Pemanfaatan Ruang Terbuka

Pemanfaatan ruang terbuka untuk bangunan MICE dengan penerapan arsitektur kontemporer mengacu pada penggunaan area terbuka di sekitar bangunan untuk meningkatkan fungsionalitas, estetika, dan kenyamanan bagi pengunjung. Pengertian ini melibatkan integrasi ruang terbuka dalam desain bangunan MICE yang modern dan inovatif.

2.5 *Karakteristik Kegiatan Pada Bangunan MICE*

Andiani dan Nyoman Dini (2014), kegiatan MICE memiliki karakteristik sebagai berikut [5]:

1. Jumlah pengunjung dalam acara MICE yang terlibat dalam konferensi dan pameran umumnya cukup banyak atau berupa kelompok.
2. Peserta umumnya berasal dari kelas sosial atas atau menengah atas.
3. Biaya yang dikeluarkan, baik oleh peserta maupun penyelenggara, jauh lebih tinggi.
4. Kegiatan MICE menciptakan peluang dan peluang pekerjaan baru, serta mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja secara signifikan.
5. Kegiatan ini berfungsi sebagai media promosi yang efektif.
6. Pelaksanaannya biasanya dilakukan pada periode sepi, karena pada periode ramai peserta sibuk dengan bisnis mereka sendiri.

2.6 *Penerapan Arsitektur Kontemporer*

Menurut Egon Shrimbeck, penerapan karakteristik arsitektur kontemporer mencakup beberapa aspek (Nursandi, 2021) [6]:

1. Bangunan Harus Kokoh

Dengan mengoptimalkan penerapan sistem struktur dan teknik konstruksi yang kokoh serta material terbaru, bangunan harus mencerminkan kesan modernitas.

2. Gubahan Yang Ekspresif Dan Dinamis

Susunan massa bisa digabungkan dengan berbagai bentuk fundamental untuk menghasilkan dampak yang lebih penuh ekspresi, serta menampilkan dinamika yang lebih beragam.

3. Konsep Ruang Terkesan Terbuka.

Mengoptimalkan bukaan untuk memberikan kesan ruang yang lebih luas pada bangunan serta penggunaan dinding dengan material kaca untuk membagi area dalam ruangan dan koridor.

4. Harmonisasi Ruang Dalam dan Ruang Luar

Memfaatkan berbagai desain atau bahan lantai untuk memisahkan ruang luar dari ruang dalam.

5. Fasade Yang Transparan

Fasade bangunan yang menggunakan material yang memiliki transparansi tinggi menciptakan kesan terbuka di interior dan memaksimalkan cahaya yang masuk ke dalam ruangan.

Dengan mengadopsi karakteristik arsitektur kontemporer sebagai strategi desain, maka terwujudlah ruang-ruang yang menyuguhkan suasana baru, orisinal, dan menyenangkan. Arsitektur kontemporer memfasilitasi penciptaan ruang yang dinamis, fleksibel, dan ekspresif, sambil mempertahankan kesederhanaan yang mendukung aktivitas pengguna ruang kreatif. [7].

2.7 Elaborasi Tema

Mengadopsi tema "*Embracing Contemporary Architectural Traits* (Merangkul Ciri Arsitektur Kontemporer)." yang berarti mencerminkan keinginan untuk menciptakan bangunan yang tidak hanya modern dan menarik secara visual, tetapi juga berfungsi dengan baik, ramah lingkungan, dan dapat memenuhi kebutuhan penggunanya di masa sekarang dan masa depan. Elaborasi tema pada perancangan *MICE Building* ini terlihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Elaborasi Tema

Aspek	MICE	Arsitektur Kontemporer	Penerapan
<i>Mean</i>	MICE (<i>Meetings, Incentives, Conventions, and Exhibitions</i>) adalah tempat yang dapat menggabungkan perjalanan liburan dengan kegiatan profesional.	Arsitektur kontemporer merupakan jenis arsitektur yang tidak terikat pada periode waktu tertentu dan menawarkan kebebasan dalam berekspresi, menampilkan elemen yang baru dan berbeda, atau menggabungkan berbagai gaya arsitektur yang telah ada sebelumnya.	Bentuk bangunan disesuaikan dengan data yang diperoleh seperti analisis site, kondisi iklim, dan kebutuhan ruang.
<i>Problem</i>	Lokasi acara MICE sering kali memerlukan pembangunan atau modifikasi site.	Material yang mahal, yang membuat biaya pembangunannya menjadi sangat tinggi. Hal ini bisa menjadi hambatan bagi banyak proyek pembangunan, terutama di daerah dengan anggaran terbatas.	Lokasi site berada di wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga sering terjadi kemacetan.
<i>Facts</i>	Belum adanya bangunan MICE dengan tema arsitektur kontemporer yang menjadi <i>icon</i> wisata di Kota Bandung	Desain arsitektur kontemporer sering memprioritaskan pengalaman pengguna, dengan memperhatikan aspek-aspek seperti kenyamanan, keamanan, dan estetika.	Bangunan dengan desain yang unik dapat terlihat lebih menarik bagi masyarakat.
<i>Needs</i>	Dilihat dari fakta di atas maka bangunan MICE juga dibutuhkan sebagai destinasi wisata terbaru di Kota Bandung	Merencanakan bangunan MICE yang mengimplementasikan arsitektur kontemporer pada bangunan dan site	Bangunan dapat menarik pengunjung jika terdapat fasilitas penunjang bagi pengunjung acara selain konvensi.
<i>Goals</i>	Menciptakan bangunan MICE yang menjadi daya tarik dan <i>iconic</i> di kota Bandung.	Menerapkan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer sebagai solusi agar dapat menarik minat dan perhatian pengunjung serta menjadi ikon yang membedakan dari bangunan-bangunan sejenis.	Bentuk dan material yang mengikuti zaman dan terdapat banyak area publik yang dapat dijadikan <i>icon</i> wisata Kota Bandung.
<i>Concept</i>	Perancangan bangunan ini diharapkan dapat menciptakan bangunan yang tidak hanya modern dan menarik secara visual, tetapi juga berfungsi dengan baik, ramah lingkungan, dan dapat memenuhi kebutuhan penggunanya di masa sekarang dan masa depan.		

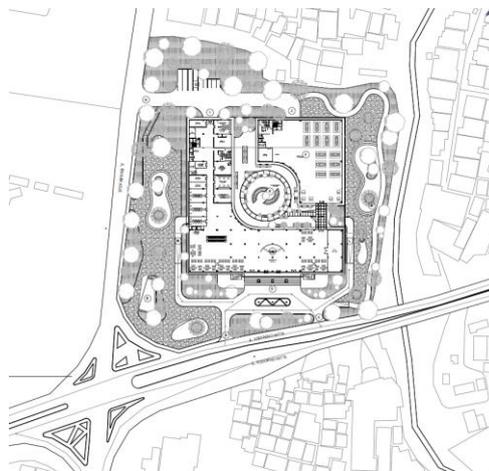
3. Hasil Rancangan *MICE Building* dengan Penerapan Tema Arsitektur Kontemporer

3.1 Konsep dan Rancangan Site

Lokasi tapak yang berada di Kota Bandung ini berada di hook jalan Soekarno Hatta dan jalan Ibrahim Adjie. Site berbatasan langsung dengan area pemukiman warga pada Selatan tapak, juga berbatasan langsung dengan BPD Jawa Barat pada bagian Timur tapak, RSJP Paramarta pada bagian Utara dan berbatasan langsung dengan Sungai Cicadas pada bagian Barat. Perancangan ini dibuat agar mendapat pandangan dari berbagai arah. Jalan masuk utama pada tapak berada di jalan Soekarno Hatta yang Dimana merupakan jalan utama. Orientasi bangunan berpusat pada jalan terbesar agar dapat menarik perhatian pengunjung. Seperti yang telah tergambar pada **Gambar 3** dan **Gambar 4**



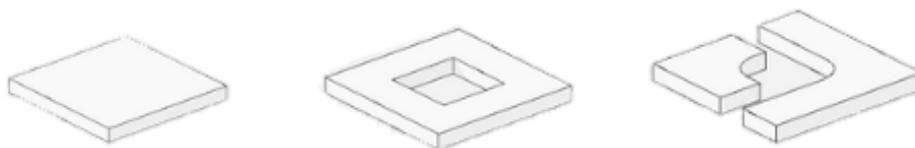
Gambar 3. Block Plan



Gambar 4. Site Plan

3.2 Konsep Gubahan Massa dan Rancangan Bangunan

Ide penyusunan massa pada perancangan gedung MICE ini dimulai dari massa bangunan berbentuk persegi, kemudian mengalami proses pengurangan pada bagian tengah massa bangunan, selanjutnya mengalami berbagai transformasi bentuk., sehingga didapat bentuk seperti pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Transformasi Bentuk Bangunan

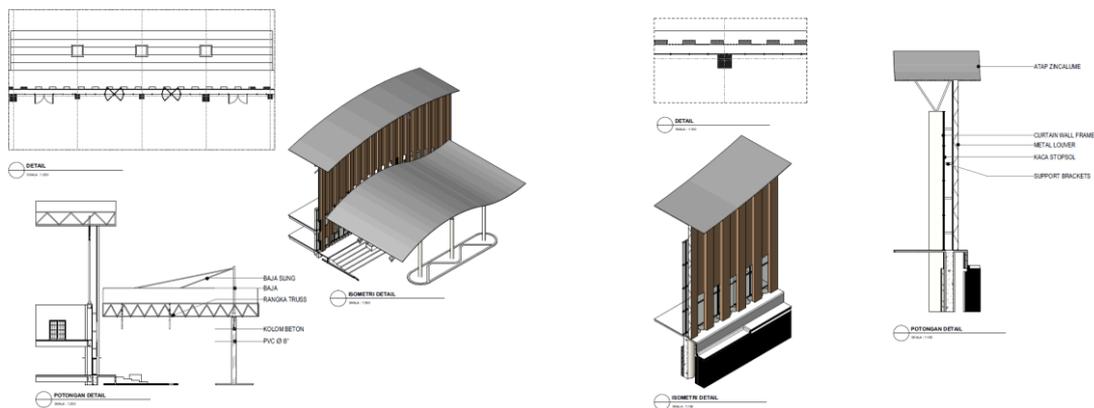
3.3 *Fasade Bangunan*

Perancangan pada bangunan dengan desain kontemporer ini diterapkan pada ruang luar atau eksterior yaitu terdapat pada fasade bangunan, material pada fasade bangunan menggunakan material metal agar memperindah fasad bangunan dengan memberikan karakter dan identitas unik pada bangunan seperti yang diperlihatkan pada **Gambar 6**.



Gambar 6. Fasade Bangunan

Penggunaan material metal louver juga dapat mengurangi refleksi yang menyilaukan pada permukaan kaca, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan visual bagi pengguna bangunan MICE ini sendiri. Selain itu, louver juga dapat memberikan privasi bagi penghuni bangunan tanpa mengorbankan pencahayaan alami atau ventilasi. Terutama pada bangunan ini, letak bangunan MICE ini berada pada hook jalan, Dimana banyak sekali kendaraan dan orang berlalu lalang. Detail fasade pada bangunan ini juga terlihat pada **Gambar 7**.



Gambar 7. Detail Fasade Bangunan

3.4 *Area Outdoor Exhibition*

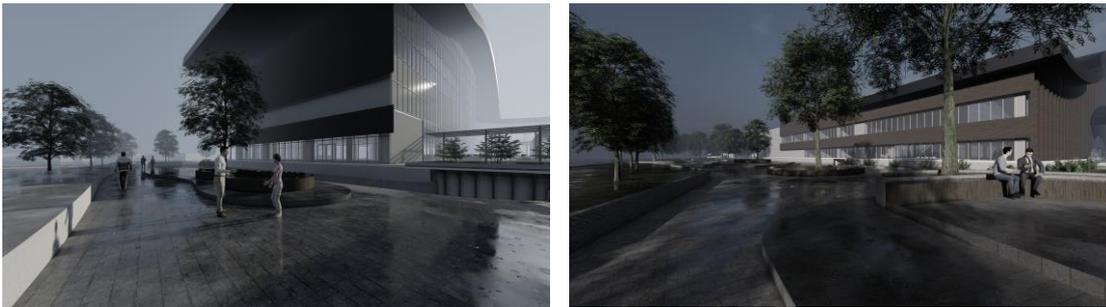
Karakteristik arsitektur kontemporer tidak hanya diterapkan pada fasad bangunan, tetapi juga pada area luar, seperti outdoor exhibition dan plaza di sekitar bangunan. Kehadiran outdoor exhibition menekankan salah satu karakteristik arsitektur kontemporer, yaitu harmonisasi antara ruang dalam dan luar. Penggunaan material yang bersifat transparan seperti kaca pada bangunan membantu mengaburkan batas antara ruang dalam dan luar. Selain itu, material kaca pada fasad menciptakan kesan terbuka pada interior dan juga berfungsi untuk memaksimalkan masuknya cahaya alami ke dalam ruangan, sehingga mengurangi kebutuhan akan pencahayaan buatan [8]. Dinding dengan material kaca pada sekeliling bangunan, *outdoor exhibition* diharap dapat menciptakan pandangan visual yang terbuka ke lingkungan sekitar, memaburkan interior dan eksterior dalam satu pemandangan, seperti yang dapat diamati pada **Gambar 8**.



Gambar 8. Area Outdoor Exhibition

3.5 Plaza Luar Bangunan

Plaza di luar bangunan dirancang dengan jalan yang relatif kecil dan dilengkapi dengan taman yang ditanami pohon, sebagai upaya menciptakan harmonisasi antara ruang dalam dan luar. Bangunan tersebut menggunakan dinding kaca yang memungkinkan pandangan langsung dari interior ke area luar, menciptakan koneksi visual yang memudahkan pengunjung merasakan hubungan antara kedua ruang. Plaza berfungsi sebagai area luar yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti berkumpul dan bersantai, serta melengkapi aktivitas yang berlangsung di dalam bangunan dengan memungkinkan transisi yang mulus antara keduanya, terlihat pada **Gambar 9**.



Gambar 9. Plaza Luar Bangunan

Penggunaan material batu alam dan kayu buatan pada plaza membantu menciptakan transisi yang halus antara ruang dalam dan luar. Selain itu, Penambahan pohon dan tanaman di plaza juga dibuat tidak hanya untuk meningkatkan estetika tetapi juga berfungsi sebagai transisi alami antara ruang urban dan ruang hijau. Pohon dapat memperbaiki kualitas udara, dan menciptakan suasana yang menyegarkan bagi pengunjung, terlihat pada **Gambar 10**



Gambar 10. Pohon pada Plaza Luar Banguna

4. Kesimpulan

Perancangan *MICE Building* ini mengangkat tema Arsitektur Kontemporer yang diharapkan dapat menciptakan bangunan yang tidak hanya modern dan menarik secara visual. Beberapa karakteristik arsitektur kontemporer terutama *Harmonisasi Ruang Dalam dan Ruang Luar*, diterapkan dengan baik. Penerapan karakteristik arsitektur kontemporer ini setidaknya dapat dilihat pada material bangunan terutama pada fasade bangunan. Selain itu juga, penerapan karakteristik arsitektur kontemporer ini dapat dilihat pada rancangan area outdoor exhibition dan plaza pada luar bangunan yang diharap dapat memungkinkan transisi yang mulus antara area dalam bangunan dengan area luar bangunan.

5. Daftar Referensi

- [1] Permana, A. Y., Susanti, I., & Wijaya, K. (2020). Architectural tourism development model as sustainable tourism concept in Bandung. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 409, No. 1, p. 012005). IOP Publishing.
- [2] Suryadana, M. L. (2018). Destination attributes—its role on constructing image of Bandung as a MICE destination in Indonesia. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(2), 67-75.
- [3] Indri, S. E., Gandarum, D. N., & Lahji, K. (2022). Studi Komparatif Penerapan Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan Berkonsep MICE (Meeting, Incentive, Convention, dan Exhibition). In *Prosiding Seminar Intelektual Muda* (Vol. 4, No. 1, pp. 129-138).
- [4] Gunawan, D. E. K., & Prijadi, R. (2011). Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer. *Media matrasain*, 8(1).
- [5] Oktaviani, D. (2019). Identifikasi Potensi Event Venue dalam Mendukung Kegiatan MICE di Kota Bandung. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, 17(2), 50-63.
- [6] Nursandi, I. A., & Ashadi, A. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer pada Bangunan Jewish Museum Berlin di Jerman. *Prosiding Semnastek*.
- [7] Augita, A. M., Nirawati, M. A., & Winarto, Y. (2019). Penerapan prinsip arsitektur kontemporer dalam perancangan ruang kreatif di Surakarta. *Senthong*, 2(1).
- [8] Yuliasari, Y., & Sari, Y. (2020). Penerapan Konsep Arsitektur Kontemporer pada Art 1: New Museum and Art Space. *Journal of Architectural Design and Development (JAD)*, 1(1), 37-49.